

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan. Pada anak usia dini berada pada rentan usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentan perkembangan manusia. Proses pembelajaran sebagai perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak.(Yuliani Nurani Sujiono, 2013 : 6) Menurut penjelasan tersebut maka anak usia dini merupakan anak usia 0-8 tahun, dimana pada usia ini anak mengalami proses pembelajaran yang sangat mudah diterima anak untuk mengembangkan perkembangan dan pertumbuhan anak dengan baik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan

kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Depdiknas, USPN, 2004:4 dalam Yuliani Nurani Sujiono, 2013 : 6) Berdasarkan Undang-Undang diatas pendidikan anak usia dini, merupakan pendidikan yang dilaksanakan sejak anak lahir hingga 6 tahun untuk memberi stimulus pada anak sebagai prasyarat Sekolah Dasar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang dilaksanakan sebelum pendidikan dasar, pendidikan ini ditujukan mulai anak sejak lahir sampai anak usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini ini guna untuk menstimulus atau merangsang, membimbing, mengasuh, memberi kegiatan pembelajaran yang bermakna untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik, pendidikan anak usia dini ini bisa melalui pendidikan formal yaitu pendidikan yang berada disekolah seperti TK maupun RA, adapun melalui pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang berada pada KB maupun TPA, dan adapun pendidikan informal yaitu pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga, maupun lingkungan sekitar anak. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan untuk mengetahui minat dan bakat anak sejak dini agar dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat anak.

Masa kanak-kanak awal merupakan periode perkembangan yang terjadi mulai akhir masa bayi hingga usia 5 atau 6 tahun, pada periode ini disebut dengan tahun prasekolah, anak belajar menjadi mandiri dan merawat diri sendiri, mereka mengembangkan keterampilan kesiapan sekolah (mengikuti perintah, mengenali huruf) dan mereka menghabiskan berjam-jam untuk bermain dengan teman sebaya. (John W. Santrock 2007 : 19) Dari penjelasan tersebut masa kanak-kanak merupakan anak usia 0-6 tahun, pada usia ini sangat baik untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan untuk membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan yang diharapkan orang tua maupun guru. Anak merupakan Anugerah dan amanah dari Allah SWT, anak membutuhkan perawatan, pemeliharaan, maupun pendidikan yang baik untuk menghasilkan anak yang cerdas dan sholeh maupun sholehan dalam ilmu Agama maupun yang lainnya.

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini ini keluarga juga memiliki tanggung jawab atas kebutuhan anak. Orang tua merupakan Madrasah utama bagi anak-anaknya, orang tua juga pemberi pengalaman pertama untuk anaknya agar mendapatkan perkembangan yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, dalam mengembangkan minat anak orang tua dan guru dapat mengasah minat yang ada pada anak. Orang tua dirumah dapat menciptakan pengaruh dan peran keluarga dalam meningkatkan minat baca atau ngaji anak. Keteladanan orang tua dalam meningkatkan minat anak dapat mengurangi waktu anak untuk

bermain *Handphone* maupun menonton Televisi. Karena anak memiliki kegiatan yang lebih bermanfaat bersama orang tua maupun keluarga yang lainnya untuk meningkatkan minat membaca maupun ngaji anak, seperti memanfaatkan waktu senggang dengan belajar mengaji bersama keluarga dapat meningkatkan motivasi dan kemauan minat anak untuk belajar mengaji.

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan model yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati. (M. Dalyono 2010 :56) Minat bisa dimulai dari diri sendiri maupun dari orang lain untuk mencapai suatu keberhasilan yang diperoleh dari dirinya sendiri.

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. (Baharuddin dan Esa Nur Wahyudi 2010 : 56) Minat merupakan suatu keinginan yang timbul dari dirinya sendiri dan adapun dari faktor yang lain seperti adanya motivasi, keingintahuan, dan lain-lain.

Pentingnya minat pada anak sangat besar pengaruhnya terhadap belajarnya, karena apabila suatu pelajaran yang tidak disukai oleh anak maka anak akan merasakan kebosanan dan enggan untuk memperhatikan selama pembelajaran berlangsung. Namun apabila anak memiliki minat terhadap

pelajaran tersebut maka anak akan cenderung lebih memperhatikan, adanya ketertarikan, adanya kemauan dan akan berusaha lebih baik lagi untuk mencapai apa yang diinginkan oleh anak sesuai dengan minatnya.

Minat juga memiliki manfaat bagi anak yaitu sebagai pendorong anak untuk mencapai suatu prestasi. Dengan adanya minat belajar anak didik lebih mudah ingat dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain manfaat adapun dampak pada anak yang tidak memiliki minat yaitu anak akan malas selama pembelajaran, tidak ada ketertarikan selama proses pembelajaran berlangsung, selama proses pembelajaran anak akan mengganggu teman yang lainnya.

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keinginan dari diri sendiri terhadap suatu keinginan tertentu atau terdorong untuk melakukan sesuatu. Minat juga berhubungan dengan belajar, timbulnya minat belajar juga disebabkan oleh dirinya sendiri. Minat belajar yang tinggi dapat menghasilkan prestasi yang tinggi pula begitupun sebaliknya, apabila minat belajarnya rendah maka akan mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan keinginan. Minat belajar selain dari diri sendiri juga adanya pengaruh dari guru, orang tua dan teman maupun lingkungan sekitar anak.

Anak usia dini memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda, masalah minat sampai saat ini menjadi perhatian kita bersama, utamanya pada minat membaca atau mengaji anak. Karena pada masa anak-anak ini merupakan masa yang paling tepat untuk mengetahui minat anak dan dapat pula dengan mudah untuk menanamkan sebuah kebiasaan untuk melakukan membaca atau

mengaji sejak dini. Karena melalui pembiasaan sejak dini ini anak akan terus terbiasa melakukan hal tersebut hingga dewasa. Namun dapat kita perhatikan bahwa orang tua lebih memfasilitasi anak-anaknya dengan Televisi, *Handphone*, dari pada mengasah atau mengembangkan minat anak-anaknya. Sehingga anak lebih memilih fasilitas yang telah disediakan oleh orang tua dari pada mengasah minatnya.

Minat belajar ini yang berperan penting salah satunya yaitu orang tua, orang tua sangat penting dalam mengembangkan minat belajar anak, seperti di RA Muhammadiyah Junganyar ini merupakan Desa Pesisir dan pekerjaan orang tua sebagai nelayan. Ada beberapa anak di kelompok B yang orang tuanya bekerja sebagai nelayan kurang lebih ada 8 anak didik yang orang tuanya sebagai nelayan dari 19 anak kelompok B di RA Muhammadiyah Junganyar.

Nelayan merupakan suatu pekerjaan yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan dilaut. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nelayan merupakan pekerjaan atau seorang ayah yang mencari nafkah untuk keluarganya dengan menangkap ikan dilaut sebagai pencaharian untuk keluarganya. Warga Junganyar Pesisir ini biasanya untuk pergi kelaut sehari bisa 2 sampai 3 kali pergi kelaut untuk mencari ikan, untuk penghasilan dari seorang nelayan tidak menentu kadang mendapatkan ikan yang banyak kadangkun pulang tidak membawa ikan sama sekali.

Status ekonomi yang berkaitan dengan beberapa faktor yang berhubungan dengan faktor penghasilan, pekerjaan, dan pendidikan yang

dapat mempengaruhi perkembangan anak. Namun, tidak seperti orang tua RA Muhammadiyah Junganyar yang bekerja sebagai nelayan anak-anak mereka memiliki minat belajar yang cukup baik, terutama pada minat belajar ngajinya, walaupun dengan pekerjaan ayah sebagai nelayan. Di RA Muhammadiyah Junganyar proses belajar mengajinya dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis. Selama proses belajar mengaji anak didik dilakukan dengan cara privat, proses mengaji dilakukan selama 60 menit, selama 60 menit tersebut anak maju satu persatu secara bergantian untuk mengaji privat pada guru kelas. Setiap harinya minat anak belajar mengajinya terus meningkat, ada 3 anak yang telah sampai iqra'3, ada 2 anak yang telah mencapai iqra'4, ada 1 anak yang telah sampai iqra'5, dan ada pula 2 anak yang telah sampai Al-qur'an.

Di RA Muhammadiyah Junganyar ini orang tuanya ikut serta dalam proses pembelajaran anaknya dirumah agar anaknya dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua maupun guru. Selain orang tuanya yang ikut serta mengajarkan anak-anaknya, ada juga orang tua yang membawa anaknya ikut serta dalam program ngaji subuh yang berada di Masjid Junganyar, ngaji subuh ini dilaksanakan setiap hari pukul 05.00 WIB yang diminati kurang lebih 10 anak RA Muhammadiyah Junganyar dan ada pula siswa SD maupun SMP. Jadi untuk menghasilkan anak yang memiliki minat belajar yang baik harus dengan adanya dorongan atau dukungan dari orang tua karena orang tua merupakan madrasah utama bagi anak-anaknya.

Kemenarikan dari penelitian ini yaitu minat belajar mengaji dari anak nelayan. Anak yang memiliki minat belajar ngaji sejak kecil, maka anak akan terbiasa untuk mengaji. Pada anak nelayan ini, anak dibiasakan oleh orang tuanya untuk belajar ngaji sejak dini agar anak dapat mengenal Tuhannya sejak dini serta memilikikeimanan yang kuat.

Pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang minat belajar mengaji anak nelayan di RA Muhammadiyah Junganyar dan peran guru dalam menambah wawasan untuk minat belajar mengaji anak nelayan. Peneliti memiliki alasan mengapa memilih RA Muhammadiyah Junganyar sebagai tempat penelitian ini, dikarenakan orang tua dari anak-anak yang bersekolah di RA Muhammadiyah Junganyar tersebut ada sebagian yang berprofesi sebagai nelayan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Minat Belajar Mengaji Anak Kelompok B Dengan Profesi Orang Tua Sebagai Nelayan di RA Muhammadiyah Junganyar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian tentang minat belajar mengaji anak nelayan kelompok B di RA Muhammadiyah Junganyar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar mengaji anak nelayan?
2. Apa faktor-faktor yang memotivasi anak untuk minat belajar mengaji?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan yang terdiri dari:

1. Kegunaan Teoritis:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan didunia pendidikan dalam minat belajar pada anak usia dini dalam mengajinya dan faktor-faktor yang dapat memotivasi anak untuk minat belajar terutama pada mengajinya.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Bagi orang tua

Dapat menambah wawasan atau memberi informasi tentang minat belajar anak dalam mengaji dan faktor-faktor yang dapat memotivasi anak untuk minat belajar mengaji.

- b. Bagi pendidik

Dapat menambah wawasan atau memberi informasi pada guru dalam upaya meningkatkan minat belajar ngaji pada anak melalui motivasi.